

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi.² Sehingga pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi era globalisasi baik di bidang ekonomi, politik, sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi beserta bidang-bidang yang lainnya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa melalui pendidikan suatu proses pentransferan pengetahuan sulit untuk diwujudkan. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa tanpa pengetahuan manusia akan hidup sengsara, selain itu dalam Al-Quran juga dijelaskan bahwa Allah juga akan mengangkat derajat yang tinggi bagi

² Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konseptual*, (Jakarta Prenada Media, 2014), hal. 1

manusia yang berilmu. Dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11, yaitu:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Artinya :

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Ayat diatas menjelaskan, jika seseorang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, maka secara langsung dia akan dihormati oleh orang lain dan juga dipercaya dengan tanggung jawab yang besar. Jadi manusia yang mempunyai ilmu derajatnya lebih tinggi dari pada yang tidak berilmu.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

³ Haris Ahmad, *Ayat-ayat Tentang Ilmu Pengetahuan*, dalam <http://www.harisahmad.blogspot.co.id/2011/01/ayat-ayat-tentang-ilmu-pengetahuan.html>. Diakses pada 26 Februari 2017 pukul 18.50 WIB

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan peningkatan mutu pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.⁵

Pada dasarnya pendidikan adalah pengajaran yang dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.⁶ Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁷ Kegiatan bantuan dalam pendidikan dapat berupa bimbingan, pengajaran, dan latihan. Berkenaan dengan hal ini perlu di mengerti bahwa setiap kegiatan pendidikan mempunyai dua fase, yaitu: fase berfikir dan fase bertindak (mendidik).

Pada saat melakukan proses pembelajaran seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi kepada peserta didik. Beberapa indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan.⁸ Dengan adanya situasi yang seperti ini peserta didik akan cenderung dapat berpartisipasi secara aktif.

⁴ Trianto, *Mendesain Model*,... hal. 1

⁵ *Ibid*, hal. 5

⁶ Binti Maunah, *Landasan pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3

⁷ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 13

⁸ Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 46

Undang-undang RI No.21 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan

Nasional juga menegaskan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.⁹

Guru adalah pendidik yang menjadi contoh selain orang tua. Guru yaitu sebagai panutan para peserta didik. Guru bukan hanya sebagai pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya tetapi juga sebagai sumber ilmu yang dapat membentuk pribadi dari peserta didik yang mempunyai sifat mulia. Oleh sebab itu guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin.

Guru mengajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang jelas dengan bahan atau materi yang telah dipilih dan dipilah sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Agar peserta didik sendiri mudah untuk memahami dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru. Dalam proses pendidikannya guru menggunakan metode dan media tertentu yang sesuai dengan karakteristik pelajaran yang disampaikan. Selain itu guru juga melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.¹⁰

Setiap proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.¹¹

⁹ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eKAF, 2005), hal. 1

¹⁰ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 14

¹¹ *Ibid*, hal. 87

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar juga sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain.¹² Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku yang ada dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), dan yang menyangkut nilai maupun sikap (afektif).¹³ Pertama, perkembangan kognitif anak mampu mengembangkan, menyalurkan, mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Kedua, perkembangan afektif anak mampu menyangkutkan pemerikayaan alam perasaan. Kemampuan ini dapat menerima obyek berdasarkan penilaian terhadap suatu obyek tersebut, seperti rasa percaya, senang, gembira, takut, benci, kesal, dan lain sebagainya. Ketiga, perkembangan psikomotorik anak mampu melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terciptanya gerak otomatisme gerak jasmani, seperti kegiatan olahraga.¹⁴ Dengan adanya penilaian itu dan peserta didik mampu menguasai ketiganya, maka proses pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin

¹² H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan pembelajaran*, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2007), hal.11-12

¹³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 9

¹⁴ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Gaung Persada Press Jakarta, 2006), hal. 104

dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri peserta didik, seperti kesehatan, ketrampilan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi peserta didik.¹⁵

Perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti adalah suatu proses dari hasil belajar. Harus diketahui bahwa perubahan hasil belajar diperoleh peserta didik dari usahanya sendiri untuk belajar. Ciri-ciri belajar yaitu: (1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang; (2) Perubahan perilaku yang terjadi karena belajar untuk jangka waktu tertentu; (3) Perubahan tingkah laku yang terjadi karena ada usaha dari dalam diri sendiri; (4) Perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya suatu pengalaman yang pernah dialami.¹⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MIN Mergayu pada kelas IV-A yang berjumlah 25 siswa, bahwa ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits, diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam menghafal surat pendek. Peserta didik cenderung sulit untuk mengurutkan antara ayat satu dengan yang lainnya karena sedikit ada banyak kemiripan dari setiap potongan ayatnya. Dari observasi tersebut jelas bahwa pembelajaran didalam kelas cenderung masih membosankan bagi kebanyakan peserta didik. Peserta didik malu bertanya kepada pendidik dan

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 22

¹⁶ H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan pembelajaran*, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 15

mengakibatkan tidak faham terhadap materi yang disajikan oleh pendidik. Dengan ini jelas terjadi bahwa pembelajaran masih kurang menarik dan sangat monoton, karena tidak semua peserta didik aktif dalam setiap pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Tyas Widyaningrum, S. Pd. I (guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV-A) beliau menyatakan bahwa:

“Nilai hasil ulangan harian pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV-A mengalami kemerosotan. Hasil ulangan peserta didik yang sering belajar di rumah dan peserta didik yang tidak pernah belajar sangat kelihatan sekali. Banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah 75”.¹⁸

Hasil ulangan pada mata pelajaran Al-Quran hadits , lebih dari setengah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (nilai KKM = 75). Nilai peserta didik yang tertinggi adalah 100 dan nilai peserta didik yang paling rendah adalah 16. Adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan masalah atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Peserta didik sulit untuk memahami materi pelajaran Al-Quran Hadits terutama materi surat Al-Adiyat. Sehingga sangat berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh oleh peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Kendala dalam proses pembelajaran Al-Quran hadist disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) Sebagian peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran Al-Quran hadits itu sulit karena banyak berorientasi pada hafalan surat dan

¹⁷Hasil Observasi di Kelas IV-A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mergayu Bandung Tulungagung. Tanggal 07 Oktober 2016

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Tyas Widyaningrum, S. Pd. I Guru mata Pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV-A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mergayu Bandung Tulungagung. Tanggal 07 Oktober 2016

hadits; (2) Tidak adanya variasi dalam pembelajaran di dalam kelas agar pelajaran berjalan lebih aktif, menarik dan menyenangkan.

Mata pelajaran Al-Quran hadits yang di ajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan surat-surat pendek, tajwid, isi kandungan atau hikmah yang terdapat dalam surat tersebut. Bagi peserta didik yang berasal dari keluarga yang berlatar belakang taat agama dan belajar mengaji di lingkungan sekitarnya, mereka akan mengikuti pelajaran tanpa beban dan bersemangat karena peserta didik tersebut sudah sangat terbiasa dengan pelajaran tersebut. Akan tetapi bagi peserta didik yang lingkungannya kurang mendukung pasti akan merasa berat dan terbebani dengan pelajaran Al-Quran hadits meskipun tidak semua mengalami hal tersebut. Sehingga mata pelajaran ini dirasa kurang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan kejadian ini, maka sangat diperlukan sekali adanya perubahan dan variasi dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran Al-Quran hadits tidak lagi berjalan kurang menarik dan membosankan. Terlebih lagi jika materinya terkait dengan surat-surat pendek, terjemahan, isi kandungan dan sebagainya. Tingkat kemampuan dari masing-masing peserta didik sangatlah berbeda. Kondisi yang seperti ini yang ditemukan di MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

Mata pelajaran Al-Quran hadits adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan hadits dengan benar serta hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, pengenalan

arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.¹⁹ Oleh sebab itu mata pelajaran Al-Quran Hadits diberikan agar dapat dijadikan motivasi atau bimbingan terhadap Al-Quran dan Hadits agar dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Quran hadits akan lebih bermakna jika setiap peserta didik dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidik juga harus mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dan cocok untuk peserta didik. Hal itu dilakukan agar peserta didik mampu mengeksplor apa yang sudah dimiliki dan peserta didik juga dapat meningkatkan kualitas belajar mereka agar lebih bermakna dan bermanfaat.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan serta melibatkan peserta didik menjadi aktif secara keseluruhan agar dapat menunjang kelancaran dari proses pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sama dengan kerja kelompok, karena dengan pembelajaran kooperatif terjadi komunikasi antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Peserta didik lebih berani mengungkapkan apa yang ingin disampaikan dan juga peserta didik dapat bertanya kepada peserta didik lainnya. Hal ini dapat menumbuhkan mental peserta didik untuk semakin bersemangat dalam

¹⁹ Perangkat Pembelajaran Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi Dasar (KD Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah, hal. 2

belajar. Selain itu, peserta didik juga belajar untuk menekankan pada kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadi karena dalam pembelajaran kooperatif ini apabila salah satu peserta didik dalam kelompok belum menguasai materi berarti pembelajaran dinyatakan belum selesai. Dalam pembelajaran kooperatif pendidik hanya sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan dari peserta didik sendiri.²⁰

Model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) merupakan model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Selain itu model pembelajaran ini adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok, saling membantu dalam menyelesaikan persoalan. Menurut pengalaman agar pembelajaran lebih kompak maka setiap kelompok harus melibatkan antara 4-5 peserta didik. Dalam pembelajaran ini peserta didik akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.²¹

Model pembelajaran kooperatif terbagi menjadi beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *Make A Match* yang dikembangkan oleh Loma Curran. Model *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau jawaban dalam sebuah pembelajaran. Model *Make A Match* ini sangat identik dengan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisikan pertanyaan dan kartu lainnya berisikan

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 201-202

²¹ Aris Shoimin, *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 45

jawaban dari pertanyaan tersebut. Karakteristik model ini memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik peserta didik yang senang bermain. Pelaksanaannya pun harus didukung dengan keaktifan peserta didik untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban.²² Model *Make A Match* merupakan salah satu model yang menarik untuk digunakan pada mata pelajaran Al-Quran hadits karena dapat mencegah rasa bosan pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah model *Make A Match* adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban; (2) Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu; (3) Tiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang; (4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban); (5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; (6) Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya; (7) Kesimpulan atau penutup.²³

Dari langkah-langkah model *Make A Match* tersebut, pengajar harus mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik agar saling bekerja sama. Tidak malu untuk bertanya kepada teman satu kelompoknya. Hal ini dapat menjadikan aktivitas pembelajaran akan lebih menyenangkan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar

²² *Ibid*, hal. 89

²³ *Ibid*, hal. 99

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memandang penting untuk meneliti masalah ini agar peserta didik tidak merasa terbebani dan merasa senang ketika proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Quran Hadits. Maka peneliti mengangkat sebuah penelitian skripsi yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Quran hadits Peserta Didik Kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi surat Al-Adiyat peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi surat Al-Adiyat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi surat Al-Adiyat peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi surat Al-Adiyat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya wacana ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik khususnya menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dalam kaitannya untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala MIN Mergayu Bandung Tulungagung

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam mengembangkan hal-hal yang perlu dikembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Quran hadits.

b. Bagi para Guru MIN Mergayu Bandung Tulungagung

Bermanfaat sebagai peningkatan profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran serta menjadi ajang pemahaman terhadap karakteristik dan perkembangan peserta didik. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau model, serta media yang sesuai dengan pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik MIN Mergayu Bandung Tulungagung

Memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits dan mata pelajaran lain pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang

peningkatan mutu pendidikan melalui mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran di sekolah.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan referensi dan menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

f. Bagi Pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan kripsi atau model pembelajaran yang digunakan dalam skripsi tersebut.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiric dengan data.²⁴

Berdasarkan uraian diatas, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Jika model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi surat Al-Adiyat pada peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung, maka kerjasama, keaktifan dan hasil belajar akan meningkat”.

F. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahpahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Quran Hadits Peserta Didik Kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung” dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 96

berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar²⁵ Sedangkan Menurut Joyce dalam Trianto Ibnu Badar al-Tabany menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.²⁶

b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.²⁷

c. *Make A Match*

Make A Match adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk bergerak mencari pasangan yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam suatu permainan kartu.²⁸

²⁵ Sidik Ngurawan dan Agus Purwowododo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010), hal. 1

²⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*, (Jakarta Prenada Media, 2014), hal. 23

²⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011). Hal. 30

²⁸ Aris Shoimin, *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 98

d. Al-Quran Hadits

Mata Pelajaran Al-Quran Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan hadits dengan benar serta hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.²⁹

e. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan untuk ukuran dalam mengetahui seberapa jauh seorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³⁰

2. Definisi Operasional

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadits peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung, yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pembahasan mata pelajaran Al-Quran hadits pada materi pokok surat Al-Adiyat.

²⁹ Perangkat Pembelajaran,....., hal. 2

³⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 45

Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *ake a match*, peneliti sekaligus guru melakukan pre test. Kemudian pemahaman tentang tujuan pembelajaran sekaligus penjelasan materi, dilanjutkan peserta didik menerapkan metode dengan didampingi guru dan diakhiri dengan melakukan post test untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mmake a match* dilaksanakan sampai peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya. Namun, apabila hasil belajar belum meningkat maka perlu ada lagi siklus yang kedua untuk menerapkan strategi ini sampai mendapatkan hasil yang optimal.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai pengertian model pembelajaran, pengertian pembelajaran kooperatif, pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran tipe *make a match*, pengertian hasil belajar, pengertian pembelajaran Al-Quran Hadits, peneliti terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III: Metode penelitian, terdiri dari: Jenis Penelitian, Lokasi Dan Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Indikator Keberhasilan, Dan Tahap-Tahap Penelitian (pra tindakan, tindakan).

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, paparan data, temuan penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan skripsi, dan daftar riwayat hidup dari peneliti.